

# Economic Valuation-Based Tourism Management of Gumumae Beach in East Seram Regency

(Pengelolaan Wisata Pantai Gumumae Berbasis Valuasi Ekonomi di Kabupaten Seram Bagian Timur)

Ifta Rumagia <sup>1✉</sup>, Mintje. Wawo <sup>2</sup> dan Hellen. Nanlohy <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Sumberdaya, Kelautan dan Pulau-Pulau Kecil, Program Pasca Sarjana Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia


Email: [iftarumagia85@gmail.com](mailto:iftarumagia85@gmail.com)

Article Info:

Received : 12 April 2025

Accepted : 07 Mei 2025

Online : 07 Mei 2025

 Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input type="checkbox"/>	Research Article

 Keyword :

Economis valuation,  
Torism management,  
Gumumae Beach.

Corresponding Author :

Ifta Rumagia

Universitas Pattimura,  
Ambon, Indoensia

Email:

[iftarumagia85@gmail.com](mailto:iftarumagia85@gmail.com)

## Abstract

This Research was conducted in January-May 2024. The research used descriptive method and data collection with the help of questionnaires. Sampling technique using Accidental sampling which was distributed to 100 respondents visitors, while analyzing the economic valuation of travel costs using the Travel Cost Method approach. Characteristics of Gumumae Beach tourists with percentage of female gender 60%, aged 26-45 years 46%, students 51%, unemployed 43%, income <500,000 51%, 1-2 groups 47%, travel time 1-3 hours, income <500,000 51%, and income <500,000 47%. group 47%, travel time 1-3 hours, come from Bula Regency 53%. Factor Travel Cost (X1) and Length of Visit (X2) have a very real effect on the number of tourists visiting Gumumae Beach tourism by 67.30% or the regression model can be accepted. There is a Consumer Surplus value on tourism Gumumae Beach amounting to Rp. 14,817,529,408. Economic value of tourism in Gumumae Beach Gumumae Beach tourism economic value of Rp 6,479,346,248 / year, while the area of influence of tourism is are Bula Sub-district 73%, West Bula 9%, Teluk Waru 3%, Tutuk Tolu 3%, Kian Darat 2%, Siritaun Wula 2%, Siritaun Wula 2%, and Siritaun Darat 2%. Darat 2%, Siritaun Wida Timur 3%, Seram Timur 1%, Kilmury 1% and Seram Utara Timur-Kobisonta 1%. North East-Kobisonta. 4%.



Copyright©2025, Ifta Rumagia, Mintje. Wawo, Hellen. Nanlohy

## I. PENDAHULUAN

Maluku dapat dinyatakan sebagai provinsi kepulauan terbesar, dan wilayah pesisir terbesar di Indonesia dengan kekuatan maritime dan kelautan yang khas dan dominan bagi Indonesia secara umum dan diwilayah timur Indonesia secara khusus. (Yusuf M Fikran, 2017). Transisi antara daratan dan lautan membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Dengan Panjang garis pantai yang dimiliki Indonesia maka pengelolaan kawasan pesisirpun disesuaikan dengan pemanfaatan yang berlaku

diatasnya, bergantung pada keunikan, potensi, fisik pesisir, serta dampak lingkungan yang timbul dari masyarakat lokalnya (Frisda S, 2021).

Salah satu kabupaten yang termasuk memiliki potensi objek dan daya Tarik wisata yang cukup beragam, terutama wisata baharinya adalah kabupaen Seram Bagian Timur Kabupaten Seram Bagian Timur sebagai salah satu daerah tujuan wisata di provinsi Maluku memiliki potensi wisata alam dan budaya yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi daya Tarik bagi kunjungan wisatawan. Dengan demikian pariwisata dapat

menjadi kontribusi yang besar bagi Kabupaten Seram Bagian Timur sejalan.

Kabupaten seram Bagian Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian Timur dan Selatan Pulau Seram Provinsi Maluku, dimana secara geografis berada pada 128o 20'-130o 10' BT 02o 50'-04o 40' LS. Kabupaten Seram Bagian Timur memiliki luas 20.656.894 km<sup>2</sup> dengan ketiga dimensi kewilyahan yang meliputi dataran rendah, dataran tinggi dan laut. Dilihat dari aspek potensi wisata yang dimilikinya, Kabupaten Seram Bagian Timur pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah objek wisata, tercatat jumlah objek wisata yang tersebar di lima belas kecamatan sebanyak 57 objek wisata, masing masing adalah 36 wisata alam, 39 wisata sejarah, 14 wisata bahari, 4 wisata budaya, dan 23 wisata pantai (RPMJD Kab.SBT 2021-2026). Salah satu wisata pantai yang ada di Kabupaten Seram Bagian Timur adalah wisata Pantai Gumumae.

Pantai Gumumae merupakan salah satu destinasi wisata pantai unggulan bagi masyarakat Kabupaten Seram Bagian Timur. Karakteristik daya Tarik objek wisata pantai dicirikan dengan tipe pantai berbasir coklat dan landai dan didominasi oleh vegetasi pesisir berupa kasuari pantai dan mangrove. Pantai ini juga merupakan lokasi yang cocok untuk menikmati fenomena sunset and sunrise dengan desiran ombak yang menderu. Objek wisata Pantai Gumumae memiliki beberapa kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan pengunjung diantaranya adalah berfoto, berkemah, menikmati keindahan alam, bersantai, berenang, makan-makan dan olah raga pantai. Keliobas, et.al., (2019)

Pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di kawasan wisata Pantai Gumumae harus dalam karidor pembangunan berkelanjutan, diperlukan masterplan pengembangan yang baik. Dinas Pariwisata dalam pengolaannya belum mengetahui seberapa besar nilai manfaat dari lingkungan wisata Pantai Gumumae itu sendiri. Sehingga masih minimnya perhatian pemerintah dalam pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan pengelolaan seperti; peningkatan Jumlah Pengunjung hanya pada hari libur tertentu, kurangnya sarana prasarana, sejumlah sarana yang telah dibangun tidak dimanfaatkan, fasilitas yang dibangun seperti spot-spot foto tidak bertahan lama akibat minimnya kesadaran pengunjung dan tidak berfungsinya petugas Pengawasan wisata Pantai Gumumae.

Pengembangan dan pengelolaan suatu obek wisata merupakan kewajiban pemerintah. Pengembangan wisata tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, perlu kajian khusus untuk pengembangan yang efisien dan tepat sasaran. Salah satunya adalah memperkirakan nilai ekonomi total dengan metode valuasi ekonomi (Ruban et al., 2023). Valuasi ekonomi objek wisata merupakan langkah awal yang tepat untuk memberi bahan masukan dan mempermudah dalam membuat arahan perencanaan pengambil keputusan yang tetap memperhatikan keberlanjutan (Gaib et.al., 2017).

Secara umum nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep nilai ekonomi ini disebut keinginan membayar (willingness to pay) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan (Fauzi, 2014). Valuasi ekonomi merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk menghitung nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan dalam bentuk nilai uang (Fauzi, 2014). Metode valuasi ekonomi yang dapat digunakan dalam menghitung nilai ekonomi suatu Kawasan wisata salah satunya adalah dengan pendekatan TCM (Travel Cost Method). Prinsip dasar metode TCM adalah teori permintaan, dimana nilai yang diberikan seseorang terhadap lingkungan (atribut yang tidak terpasarkan) dapat disimpulkan dari biaya yang dikeluarkan ke lokasi yang dikunjungi (biaya perjalanan) (Suparmoko, 2014).

Nilai dari kesediaan membayar didapat dari besarnya biaya yang dikeluarkan tiap pengunjung untuk menggunakan jasa dari wisata Pantai Gumumae oleh karena itu biaya perjalanan tiap pengunjung dianggap telah mewakili nilai ekonomi total dari wisata Pantai Gumumae. Pendugaan nilai ekonomi wisata Pantai Gumumae di gunakan pendekatan (TCM) Travel Cost Method, yang digunakan dalam analisis Valuasi Ekonomi yakni Zona Trvel Cost Method (ZTCM) yaitu menghitung biaya perjalanan menggunakan pembagian zona yang banyak menggunakan data sekunder. dan Individual Travel Cost Method (ITCM) yaitu menghitung biaya perjalanan pengunjung secara individu sehingga menggunakan data primer sebagai sumber data olahan (Bagas, 2017). Berdasarkan Uraian Diatas Tersebut Maka Peneliti Tertarik Melakukan Penelitian Yang Berjudul Pengelolaan Wisata Pantai Gumumae Berbasis Valuasi Ekonomi di Kabupaten Seram

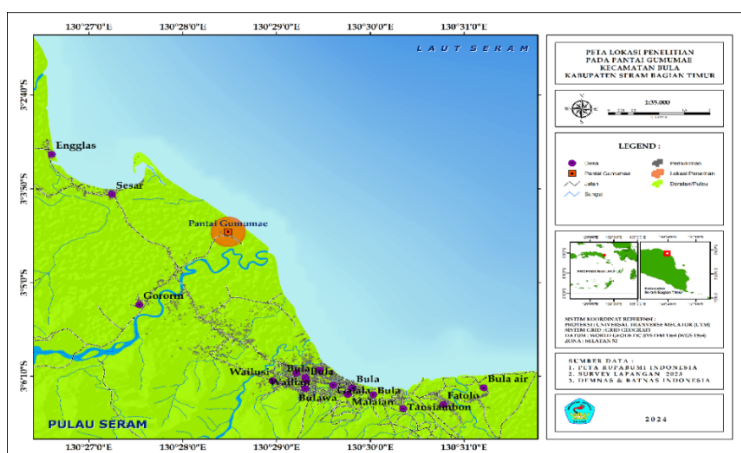
Bagian Timur, dengan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik pengunjung di wisata Pantai Gumumae, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke wisata Pantai Gumumae dan mengestimasi nilai Ekonomi wisata Pantai Gumumae dengan metode biaya perjalanan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan tambahan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, bahan pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata dan tambahan ilmu pengetahuan tentang

kepariwisataan dan estimasi nilai ekonomi suatu kawasan wisata, khususnya pada wisata Pantai Gumumae

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2024 berlokasi di Wisata Pantai Gumumae Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 2.2. Alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah lembar kuesioner, alat tulis, kamera dan Laptop

### 2.3. Jenis Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi biaya yang dikeluarkan pengunjung selama berkunjung ke lokasi wisata (Hermanti *et al*, 2021) dan data karakteristik pengunjung seperti Daerah Asal, cara berkunjung (alat transportasi), jarak dari rumah ke lokasi wisata, intensitas kunjungan (Sihotang, 2014), waktu yang dikeluarkan untuk melakukan perjalanan ke lokasi wisata (Jala dan Nadagiri, 2015). Data Sekunder, Data sekunder yaitu data kondisi wisata pantai, data jumlah pengunjung tahun sebelumnya di wisata Pantai Gumumae, serta data dari instansi lain yang relevan.

### 2.4. Metode Pengambilan Data dan Analisis Data

Metode Pengambilan data dan Analisis data pada penelitian ini terdiri dari :

#### 2.4.1. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah Pengunjung Ke wisata Pantai Gumumae

➤ Metode Pengumpulan Data, Pengumpulan data pada penelitian ini di gunakan metode observasi

pengisian Kuisuner dan wawancara terhadap pengunjung. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen di lambangkan dengan Y, mewakili frekuensi kunjungan tahunan, dan variabel independen mencakup beberapa faktor yang diyakini mempengaruhi kunjungan terhadap biaya perjalanan yang di lambangkan dengan X.

➤ Metode Analisis Data, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung terhadap biaya perjalanan digunakan analisis Regresi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan alat statistik regresi linear atau SPSS (Saputra, 2022). Analisis regresi juga dilakukan untuk mengetahui variabel karakteristik pengunjung wisata yang berpengaruh terhadap biaya perjalanan sebagai variabel terikat (Y) (Efendi *et al*, 2015). Untuk variabel bebas atau X adalah beberapa variabel yang dianggap akan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke wisata Pantai Gumumae. Variabel bebas yang di gunakan yaitu Biaya Perjalanan ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), tingkat pendidikan ( $X_3$ ), pendapatan ( $X_4$ ), Jarak ( $X_5$ ), jumlah rombongan ( $X_6$ ), jumlah kunjungan ( $X_7$ ) Konsep

persamaan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Dimana: Y = Biaya Perjalanan, a = Nilai konstanta variabel responden jika berubah bernilai nol,  $b_1, \dots, b_7$  = nilai koefisien untuk setiap variabel responden akan berubah seiring dengan perubahan nilai penduganya,  $X_1$  = Biaya perjalanan,  $X_2$  = Umur,  $X_3$  = Tingkat pendidikan,  $X_4$  = Pendapatan,  $X_5$  = Jarak,  $X_6$  = Jumlah rombongan,  $X_7$  = Lam kunjungan

#### 2.4.2. Estimasi Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Gumumae

Analisis valuasi ekonomi menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM), yaitu analisis biaya perjalanan untuk mencari nilai kesediaan membayar konsumen (*Willingnes to pay*) terhadap barang public, tempat rekreasi termasuk barang public dimana tidak mempunyai harga pasar. Metode *Travel Cost Method* (TCM) terbagi menjadi dua metode yaitu

1. Metode *Zona Travel Cost Method* (ZTCM), Metode *Zona Travel Cost Method* (ZTCM) yaitu dengan menentukan zona disekitar lokasi wisata menggunakan lingkaran konsentris, mengumpulkan informasi jumlah pengunjung dari tiap zona, menghitung laju kunjungan per 1000 penduduk per zona, menghitung biaya rata-rata perjalanan per zona, menganalisis regresi antara variabel, biaya perjalanan dan laju kunjungan per 1000 penduduk, mengestimasi kurva permintaan dan menghitung nilai kesediaan membayar serta nilai surplus konsumen.
2. Metode *Individual Travel Cost Method* (ITCM), Penilaian ekonomi wisata Pantai Gumumae ditentukan oleh penilaian berbagai biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung selama satu kali kunjungan. Biaya perjalanan dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = f (TC, X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7)$$

Keterangan: Y = Jumlah kunjungan (orang),  
TC = Biaya perjalanan (Rp/orang),  
X = Variabel

Dengan menetapkan fungsi permintaan terlebih dahulu, adalah mungkin untuk menentukan nilai ekonomis suatu tujuan wisata. Setelah fungsi permintaan diketahui, menjadi mungkin untuk menilai surplus konsumen, yang

berfungsi sebagai proksi dari nilai kesediaan membayar (WTP) untuk pariwisata. Estimasi nilai ekonomi wisata Pantai Gumumae akan didasarkan pada nilai surplus konsumen. Surplus keseluruhan konsumen wisatawan selama periode waktu tertentu merupakan nilai ekonomi pariwisata. Metode yang digunakan untuk menentukan nilai ekonomi wisata Pantai Gumumae dipastikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekayani, 2014) :

$$NE = SK \times JP$$

Keterangan: NE = Nilai ekonomi kawasan wisata dalam satu tahun (Rp), SK = Surplus konsumen wisatawan per individu per kunjungan (Rp), JP = Mewakili jumlah keseluruhan individu yang telah mengunjungi lokasi wisata selama setahun (orang)

#### 2.4.3. Merumuskan Strategi Pengelolaan Wisata Pantai Gumumae

##### 1. Metode Pengumpulan Data

Melakukan survei dan Pengumpulan data untuk menentukan strategi pengembangan wisata Pantai Gumumae dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor Internal dan eksternal. Kemudian melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan Matriks SWOT. Semua elemen dalam SWOT akan dijamin melalui jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan (Razak *et al.*, 2017).

##### 2. Metode Analisis Data

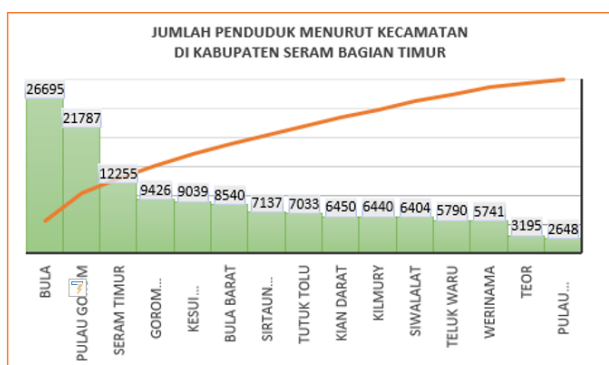
Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif atau kualitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan wisata. Dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi strategi yang harus dilakukan. Berdasarkan nilai peringkat dan pembobotan yang kemudian dikalikan akan diperoleh hasil kombinasi antara beberapa situasi sebagai berikut: (Fahmi, 2014) dalam (Hasmin D 1, dan Pongolu Y I, 2023) yaitu

1. Kekuatan dan Kesempatan atau SO) artinya suatu pengelola Kawasan wisata menentukan strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.
2. Kelemahan dan Kesempatan atau WO artinya pengelola Kawasan wisata harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul dalam perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.
3. Kekuatan dan Ancaman atau ST artinya pengelola Kawasan wisata bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal manajemen, sistem pengadaan bahan baku maupun kemampuan finansial untuk mengatasi ancaman.
4. Kelemahan dan Ancaman atau WT artinya pengelola Kawasan wisata harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

### III. HASIL DAN EMBAHASAN

#### 3.1. Deskriptif Lokasi Penelitian

Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan salah satu Kabupaten Yang ada di Provinsi Maluku yang terdiri dari 15 (lima belas) seperti trlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Seram Bagian Timur Sumber; BPS Kab SBT dalam angka 2024

Wisata Pantai Gumumae merupakan salah satu kawasan wisata, terletak di wilayah kota kabupaten seram Bagian Timur kecamatan bula dengan posisi menurut astronomi terletak antara 2°58'-3°32' lintang selatan 130°6'-130°-52 bujur timur. Menurut geografis Kecamatan Bula dibatasi oleh bagian Selatan Kecamatan Werinama, bagian Utara Laut Seram, bagian Timur Kecamatan Teluk Waru, dan bagian Barat Kecamatan Bula Barat. Jarak antara Kota Kabupaten dengan Kota kecamatan dapat tersaji.

#### 3.2. Kondisi Biofisik

##### 3.2.1. Klimitologi

Pantai Gumumae merupakan salah satu wilayah pesisir pantai yang terdampak langsung dengan perubahan musiman siklus hujan. Kawasan Pantai Gumumae khususnya di sekitar muara sungai Wailola mengalami sedimentasi yang tinggi. Berdasarkan dinamika perubahan cuaca (curah Bulan / diketahui bahwa pengendapan material pasir dan lempung pada pesisir Pantai Gumumae terjadi sejak bulan Agustus dan September, keadaan ini semakin besar dipengaruhi oleh pola sirkulasi arus laut, sehingga zona tertentu di central wisata (exsisting) Pantai Gumumae turut mendapatkan suplai sedimen (Marasabessy *et. al.*,2020).

##### 3.2.2. Hidrologi

Hidrologi permukaan (sungai) di Kabupaten Seram Bagian Timur umumnya berbentuk pola aliran dendritik (mendaun), mengalir pada batuan yang cenderung homogen dan paralel dikontrol oleh rekahan (struktur geologi). Pola dan genetika aliran sungai di Kabupaten Seram Bagian Timur dapat dibagi dalm tiga wilayah tangkap hujan (*cathment area*).

##### 3.2.3. Landscape Pesisir

Pantai Gumumae berada di antara kawasan Teluk Sesar pada bagian Barat Laut dan muara sungai Wailola di Timur Laut Kota Bula. Dinamika ekologi perairan estuaria/sungai Wailola dan faktor oseanografi Teluk Sesar turut mempengaruhi kondisi ekologis Pantai Gumumae. Topografi dasar laut cenderung mengalami perubahan pada jarak >15 meter dari garis pantai ke arah laut, yakni akan dijumpai topografi landai, mengalami penurunan secara bertahap hingga kedalaman > 50 meter. Bentang alam pesisir (landscape) Pantai Gumumae bervariasi dan turut menentukan bentuk kedalaman perairan pantai. Pada kawasan di sekitar muara Sungai Wailola kedalaman perairan relative dangkal, bisa dijumpai hingga jarak > 30 meter diukur dari garis pantai ke arah laut, memiliki kedalaman sekitar 45 cm – 2.5 meter. Kondisi berbeda ditemui pada lokasi sejajar pantai barat laut di dan yang mana pada kawasan pantai ini terjadi pola perubahan kedalaman secara bertahap, kedalaman makin bertambah seiring dengan jarak vertikal perairan, pertamabahan kedalaman sebesar 3 – >50 meter. Kedalaman perairan pada ketiga stasiun secara bertahap makin bertambah pada pengukuran jarak > 15 meter ke arah laut Marasabessy, *et.al* (2020).

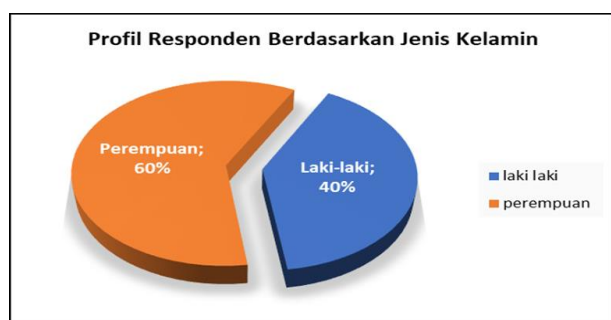
### 3.3. Hasil Penelitian.

Pada bagian hasil Penelitian ini akan dijabarkan hasil yang diperoleh dari survei yang telah dilakukan. Penjabaran hasil penelitian dalam bab ini meliputi deskriptif Karakteristik responden, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung terhadap biaya perjalanan, Estimasi Nilai Ekonomi Wisata, menentukan wilayah pengaruh wisata dan merumuskan strategi Pengelolaan Pantai Gumumae

#### 3.3.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang diteliti dalam Penelitian ini adalah pengunjung yang datang berwisata di Pantai Gumumae. Karakteristik wisatawan penggambaran karakteristik dan perilakunya. Menurut Nugroho (2010) Karakteristik-karakteristik social ekonoom pengunjung dapat membantu dalam menerjemahkan terhadap pertanyaan, karena akan berpengaruh terhadap responden pengunjung dan terhadap kesediaan membayar. Analisis deskriptif responden ditentukan dengan beberapa variabel-variabel yang mewakili karakteristik sosial ekonomi di Pantai Gumumae adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, asal tempat tinggal, lama waktu berkunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kelamin perempuan sebanyak 60% sedangkan jenis kelamin Laki-laki sebanyak 40%. Ini berarti bahwa wanita yang paling terbanyak mengambil keputusan untuk ke berekreasi ke Pantai Gumumae (Gambar 2).



Gambar 2. Perbandingan jenis kelamin responden

Sumber: Data primer diolah 2024

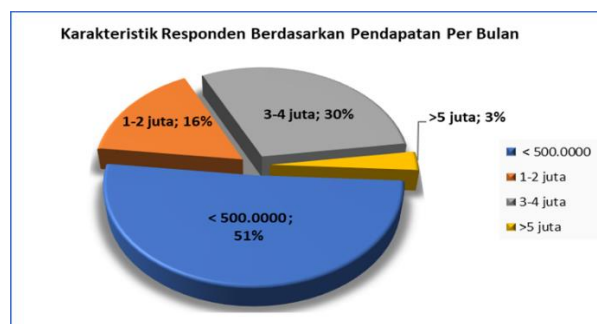
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin yang cenderung ingin melakukan kunjungan wisata adalah perempuan sebanyak 61% dibandingkan laki-laki. Umumnya, perempuan berwisata bersama anak-anaknya untuk bermain. Menurut *The American Consumer*, dalam sebuah hubungan laki-laki dan perempuan,

yang lebih banyak merencanakan detail perjalanan, merekomendasikan destinasi favorit kepada kerabat ataupun senang melakukan riset dalam melakukan wisata adalah perempuan Hudiono R (2022).

Pada umumnya tingkat usia remaja cenderung lebih banyak untuk melakukan aktivitas seperti rekreasi. Jumlah responden yang paling banyak mengunjungi wisata Pantai Gumumae berada pada usia 17-25 tahun dengan persentase 47%, usia diatas 26-45 tahun dengan persentase 46% . Sedangkan responden terendah yang mengunjungi wisata Pantai Gumumae adalah responden dengan usia 46-65 tahun persentase 7%.

Tingkat pendidikan dari responden sangat bervariasi mulai dari tingkat SMP sampai Pendidikan S2. Responden terbanyak yang mengunjungi Pantai Gumumae berpendidikan SMA dengan persentase 51%, tingkat Mahasiswa dengan persentase 23%, tingkat Pendidikan D3 dengan persentase 17%, responden dengan tingkat pendidikan S1 dengan persentase 7% dan responden dengan tingkat pendidikan S2 dan SMP dengan persentase 1%. Tingkat pendidikan responden dapat menggambarkan mengenai pengetahuan, wawasan serta motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata (Zulfikar et al, 2017).

Pengunjung wisata Pantai Gumumae didominasi oleh responden yang belum bekerja yaitu di usia remaja dan anak-anak sekolah dengan persentase 49%. Pengunjung yang berstatus PNS dengan persentase 22% pengunjung yang sudah bekerja baik sebagai PNS maupun bekerja sebagai karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata responden yang belum bekerja lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersantai di Pantai Gumame (Gambar 3).

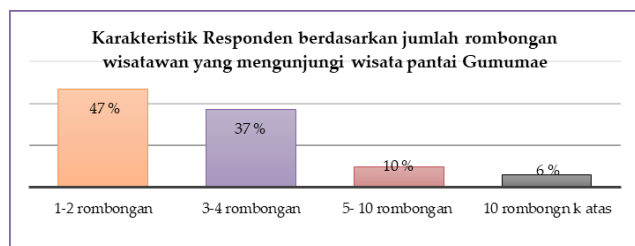


Gambar 3. Perbandingan pendapatan responden

Sumber : Data primer diolah 2024

Pendapatan responden setiap bulannya berbeda beda. Banyak pengunjung didominasi oleh pelajar/mahasiswa dengan penghasilan setiap

bulan sebagai uang saku kurang dari Rp 500 ribu sebanyak 51%, responden yang berpenghasilan 1 - 2 juta rupiah sebanyak 16%, responden berpenghasilan 3 - 4 juta rupiah sebanyak 30%. Jumlah responden paling sedikit berpenghasilan tiap bulan lebih dari 5 juta rupiah yaitu hanya mencapai 3% (Gambar 4).



Gambar 4. Perbandingan Jumlah Rombongan Responden

Sumber : Data diolah 2024

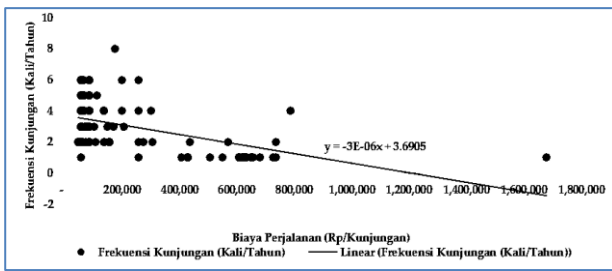
Selama melakukan perjalanan wisata, sebagian besar wisatawan merencanakan perjalanan bentuk rombongan. Rombongan wisatawan biasanya terdiri dari pasangan keluarga, teman, maupun tingkatan regu aatau kelompok, baik itu dalam jumlah sedikit maupun rombongan dalam jumlah yang banyak. Dari hasil penelitian yang di peroleh dari responden yang berkunjung di wisata Pantai Gumumae, jumlah rombongan paling banyak berada pada kisaran 1-2 rombongan mencapai 47% yaitu terdiri dari pasangan dan teman, sedangkan 37% rombongan dalam bentuk keluarga, 10% rombongan dalam bentuk pegawai kantoran sekolah, dan 10% dalam bentuk kelompok anak-anak sekolah. Sedangkan lama kunjungan wisata di wisata Panta Gumumae berdasarkan data responden bahwa yang paling banyak meluangkan waktu untuk bersantai berkisar antara 1- 3 jam paling lama selama 3-6 jam. Karena di wisata pantai Gumumae paling banyak wisatawan memilih bersantai sampai menjelang sore.

#### 3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di wisata Pantai Gumumae

Ada beberapa faktor yang digunakan untuk melihat pengaruh kunjungan wisatawan di Pantai Gumumae. Faktor-faktor ini merupakan faktor yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan ke wisata Pantai Gumumae. Dari data yang diperoleh dari responden, maka dapat diketahui besar biaya perjalanan wisatawan ke Pantai Gumumae sebesar Rp. 22.258.000 dengan rata-rata per responden Rp. 222,580 per tahun.

Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinieritas, tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas. Sedangkan untuk hasil analisis regresi linier berganda terlihat bahwa secara simultan seluruh variabel independent. Biaya Perjalanan (X1) dan Lama Kunjungan (X7), karena nilai P-value < 0,05 maka berpengaruh sangat nyata dan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di pantai Gumumae.

Berdasarkan persamaan, secara parsial, hanya variabel biaya perjalanan wisatawan (X1) dan X7 (Lama Berkunjung) yang berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah kunjungan wisatawan (Variabel Y). Sedangkan variabel independent yang tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan (Variabel Y) yaitu variabel X2 (Umur), X3 (Tingkat Pendidikan), X4 (Pendapatan), X5 (Jarak), dan X6 (Jumlah Anggota). Maka dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan biaya perjalanan maka terjadi penurunan pada tingkat kunjungan wisata Pantai Gumumae. Sesuai uji asumsi klasik maka model regresi linier berganda perlu diperbaiki. Hasil perbaikan model melalui metode stepwise menunjukkan ada 1 model yang dihasilkan yakni model pertama dengan 1 variabel independent yakni biaya perjalanan (X1), sedangkan variabel independent lainnya dihilangkan yakni X2 hingga X6. Dalam Wohon et al., (2017) didapatkan dari hasil analisis regresi bahwa variabel independent yang tidak berpengaruh secara signifikan tidak dimasukkan ke dalam model regresi stepwise dan variabel yang dimasukkan hanya yang berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil uji stepwise, variable biaya perjalan (X1) dan lama berkunjung (X7) berpengaruh sangat nyata dan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan (Variabel dependent atau Y) sebesar 67,30% atau model regresi dapat diterima. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika biaya perjalanan meningkat maka jumlah kunjungan akan menurun, dengan penurunan terendah rata-rata adalah 4 kali/wisatawan (dibulatkan dari nilai koefisien intercept = 3,75). Maka jika terjadi penurunan pada biaya perjalanan akan meningkatkan tingkat kunjungan pada wisata Pantai Gumumae. Koefisien regresi negatif dan kurang dari 1 (nilainya -9,89) menunjukkan bahwa jasa wisata bersifat inelastis, karena perubahan jumlah kunjungan wisatawan lebih kecil dari perubahan biaya perjalanan.



Gambar 5. Kurva Fungsi Permintaan Wisata

Penggunaan metode Travel cost method (TCM) menganalisis valuasi ekonomi Objek Wisata Pantai Gumumae untuk mengetahui permintaan dan minat terhadap rekreasi di alam terbuka. Secara prinsip metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. Asumsi mendasar yang digunakan pada pendekatan TCM adalah bahwa utilitas dari setiap konsumen terhadap aktivitas, misalnya rekreasi, bersifat dapat dipisahkan (*separable*). Oleh karena itu, fungsi permintaan kegiatan rekreasi tersebut tidak dipengaruhi oleh permintaan kegiatan lainnya seperti menonton, berbelanja, dan lain-lain (Gravitiani 2010, 33). Sebab munculnya surplus konsumen yaitu karena

konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama (Djijono 2002, 4). Formula perhitungan surplus konsumen menurut Haab dan Mc Connell (2002 dalam Fauzi 2010, 216):

### 3.5. Mengestimasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Gumumae Dengan Metode Biaya Perjalanan.

Berdasarkan hasil analisis nilai ekonomi terhadap Kawasan Wisata Pantai Gumumae dengan jumlah wisatawan per tahun sebesar 1,316 orang maka terjadi surplus konsumen untuk tiap 1 orang responden per tahun sebesar Rp. 14,817,529,408. Penyebab timbulnya surplus konsumen adalah karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen mencerminkan manfaat yang diperoleh karena dapat membeli semua unit barang pada tingkat harga rendah yang sama. Secara sederhana, surplus konsumen dapat diukur sebagai bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

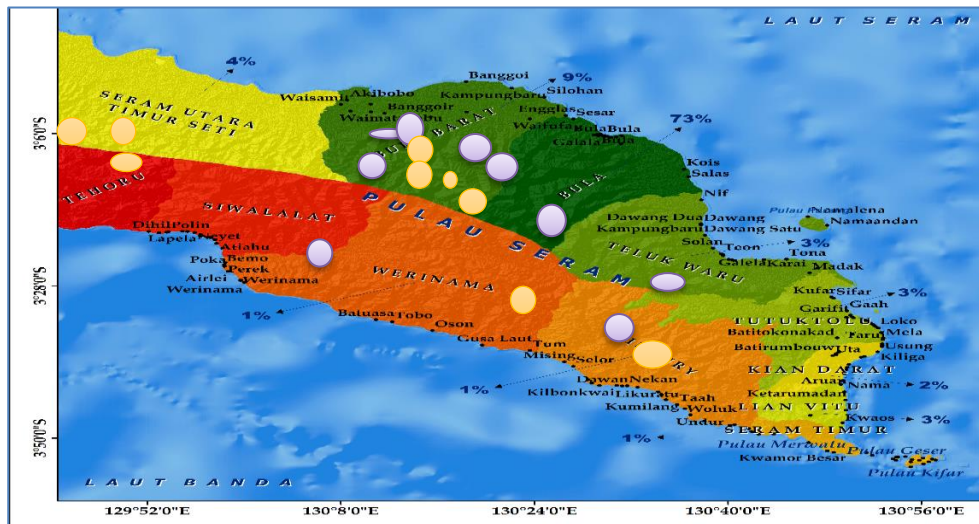
Tabel 2. Estimasi Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Pantai Gumumae.

No.	Uraian	Simbol Perhitungan	Simbol Rumus	Nilai	Satuan
1	Jumlah responden	a		100	Orang
2	Jumlah kunjungan responden	b	N	301	Kali/Tahun
3	Jumlah wisatawan per Tahun	c	JW	1,316	Orang/Tahun
4	Koefisien biaya perjalanan	d	B1	0.00000305722	
5	Surplus konsumen (SK)	$CS = e = (b^2)/(2d)$	CS	14,817,529,408	Rp/Tahun
6	SK/kunjungan/Responden	$CSi = f = e/b/a$	CSi	492,277	Rp/Tahun
7	Nilai ekonomi wisata (NEW)	$NEW = f \times c$	NEW	647,836,169	Rp/Tahun

Sumber : Data Primer Diolah, 2024.

Nilai ekonomi Kawasan wisata Pantai Gumumae sebesar Rp. 647,836,169 per tahun. Valuasi ekonomi juga bertujuan untuk bisa menyediakan nilai ekonomi dari suatu sumberdaya

alam. Jasa lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat, tetapi kontribusinya ke dalam sistem ekonomi sangat sulit untuk dilakukan (Ruban *et al.*, 2023).



Gambar. 11. Sosiogram (Wilayah pengaruh wisata Pantai Gumumae berdasarkan biaya perjalanan)

### 3.6. Menentukan Wilayah Pengaruh Wisata Pantai Gumumae.

Wilayah pengaruh wisata Pantai Gumumae meliputi wilayah Kecamatan: Bula Barat 9%, Teluk Waru 3%, Kian Darat 2%, Seram Timur 1%, Seram Utara Timur 4%, Bula, 73% Tutuk Tolu 3%, Lian Fitu 3%, dan Werinama 1%. Dari sosiogram tersebut tampak bahwa pengunjung lebih banyak berasal dari Kecamatan Bula. Setiap titik asal wisatawan menunjukkan daerah pengaruh dengan biaya perjalanan yang berbeda pula. Jarak tempuh terdekat sebesar 7,5 km dengan biaya perjalanan terendah Rp. 47.000 dan jarak tempuh terjauh dari lokasi wisata sebesar 125,7 km dengan biaya perjalanan tertinggi Rp.1.680.000. Rata-rata biaya Konsumsi responden sebesar 48%, Biaya transportasi rata-rata responden sebesar 41%, Tiket masuk sebesar 7%, Sewa Pelampung 0% dan secara total biaya perjalanan wisatawan sebesar Rp.22.258.000 per kunjungan wisatawan di pantai Gumumae dan rata-rata biaya perjalanan wisatawan sebesar Rp. 222.580 per kunjungan wisatawan.

### 3.7. Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Gumumae

Pantai Gumumae merupakan salah satu kawasan pesisir yang juga merupakan satu

kawasan wisata yang dikelola agar tidak terjadi permasalahan secara krusial. Sesuai dengan tahapan hasil analisis yang digunakan maka dapat diidentifikasi faktor internal dan eksternal dari wisatawan yang dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan Kawasan wisata Pantai Gumumae. Untuk menjadikan Pantai Gumumae menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan maka diperlukanlah strategi pengembangannya. Banyaknya aktivitas yang akan ditempatkan pada suatu ruang di wilayah wisata Pantai Gumumae maka perlu memperhatikan Pengembangan Infrastruktur kawasan wisata, peningkatan kualitas Pelayanan, promosi dan Pemasaran, pengelolaan lingkungan, pengemasan produk wisata, kerja samanya dengan stakeholder, serta Pengembangan ekonomi local pada kawasan wisata Pantai Gumumae.

Dari hasil Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Gumumae didapat alternatif strategi pengelolaan berdasarkan analisis dari matriks SWOT yaitu strategi SO. Strategi SO (*Strengths- Opportunities*) meruakan starategi yang memanfaatkan peluang (*Opportunities*) dengan menggunakan atau mengoptimalkan kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki

Tabel 2. Hasil Analisis factor-factor Internal dan Eksternal Wisata Pantai Gumumae

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	1 Memiliki Topografi pantai Gumumae yang indah 2 Mempunyai sarana dan Prasarana Wisata Pantai cukup memadai 3. Mempunyai Akses yang tidak sulit menuju Pantai Gumumae oleh Pengunjung (Masyarakat Lokal)	1 Sarana dan Parsarana belum terawat secara baik 2 Belum adanya Keamanan dan Tim Pandu pengunjung 3 Belum banyak kegiatan pertunjukan Atraksi kepada Pengunjung (Wisatawan)

<p>EFAS</p>	<p>4. Memiliki Jumlah Pengunjung rata-rata sekitar 11.912.33 Jiwa pertahun</p>	<p>4 Jumlah Pengujung yang banyak masyarakat Lokal ketimbang Wisatawan Luar kabupaten Seram Bagian Timur</p>
<p><b>PELUANG (O)</b>                  1 UUD No 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata                  2 Peraturan Bupati Seram Bagian Timur Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Seram Bagian Timur                  3 Adanya Lembaga Pengelolaan (Dinas Pariwisata) dan Kerjasama Swasta                  4 Adanya Sumber Penerimaan Asli Daerah (PAD)                  5 Mengotimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat sebagai sarana promosi                  6 Membuka lapangan kerja dan pendapatan bagi Masyarakat Lokal (Warung Makan)</p>	<p><b>STRATEGI SO</b>                  1. Pengelolaan Wisata pantai Gumumae berbasis aturan                  2. Peningkatan Pengembangan Sarana dan Prasarana penunjang untuk menarik Pengunjung (Wisatawan)                  3. Peningkatan kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Wisata Pantai Gumumae melalui pelatihan dan Bimtek pengelolaan Pariwisata yang berkelanjutan untuk peningkatan PAD                  4. Memanfaatkan media soisal untuk promosi objek wisata antai Gumumae serta memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan dan pengalaman wisatawan                  5. Peningkatan Ekonomi Daerah dan Masyarakat</p>	<p><b>STRATEGI WO</b>                  1 Melakukan Pengawasan ketat terhadap Sarana dan Prasarana yang dimanfaatkan oleh pengunjung                  2 Peningkatan personil Keamanan di areal yang membahayakan pengunjung                  3 Membuat aturan terkait pemanfaatn fasilitas Sarana dan prasarana yang tersedia.                  4 Peningkatan /Perbanyak kegiatan atraksi Budaya di pantai Gumumae sebagai kegiatan menarik pengujung (wisatawan)                  5 Menegmbangkan produk wisata yang unik dan menarik seerti acara budaya, kegiatan outdoor untuk meningkatkan daya Tarik wisata                  Mengembangkan ekonomi local dengan meningkatkan pendaatan masyarakat local melalui kegiatan wisata seerti penjualan produk local dan jasa wisata</p>
<p><b>ANCAMAN (T)</b>                  1 Adanya Abrasi bibir Pantai                  2 Belum adanya kesadaran Masyarakat dalam Pemanfaatan Sarana dan prasarana yang tersedia                  3 Adanya Pembuangan sampah semberangan yang merusak pemandangan pantai</p>	<p><b>STRATEGI ST</b>                  1 Pembentukan Kelompok sadar Wisata sebagai lembaga Edukasi dalam pemanfaatan sarana dan prasaran di pantai Gumumae                  2 Peningkatan Sarana pendukung pencegahan Abrasi pantai oleh Pemda kab.Seram bagian Timur maupun pihak terkait.</p>	<p><b>STRATEGI WT</b>                  1. Peningkatan Sosialisasi aturan terkait Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Wisata pantai Gumumae serta Pengembangan Wisata pantai Gumumae</p>

Berdasarkan hasil matriks SWOT ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan pengelolaan wisata pantai Gumumae, antara lain

1. Pengelolaan wisata berbasis aturan hal ini bertujuan agar pengelolaan wisata dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti perencanaan tata ruang, pengawasana dan pemantauan, peningkatan infrastruktur, peninkatan kualitas pelayanan, keamanan dan keselamatan. Sehingga dengan menerakan aturan dan pengelolaan yang efektif, panta Gumumae daat menjadi destinasi wisata

yang berkelanjutan dan memberikan ekonomi bagi masyarakat local

2. Peningkatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang untuk menarik Pengujung Pilihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan menjadi minat kunjung dalam hal kenyamanan, keamanan, meningkatkan aksesibilitas, menigkatkan citra destinasi, meningkatkan jumlah kunjung dan meningkatkan pendapatan sehingga daya Tarik wisata pantai Gumumae menjadi lebih kompetitif dalam industri wisata

3. Peningkatan kapasitas Kelembagaan untuk Pengelolaan Wisata Pantai Gumumae melalui pelatihan dan Bimtek pengelolaan Pariwisata yang berkelanjutan untuk peningkatan PAD hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengelola destinasi wisata secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan PAD
  4. Memanfaatkan media soisal untuk promosi objek wisata pantai Gumumae serta memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan dan pengalaman wisatawan. Hal ini bertujuan untuk mencapai jangkauan yang lebih luas, memberikan engalaman wisatawan yng lebih modern dan interaktif
  5. Peningkatan Ekonomi Daerah dan Masyarakat, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan ertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kotribusi pada Ekonomi Nasional melalui pengembanagan sector pariwisata
- jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Gumamae.
  2. Wilayah pengaruh wisata Pantai Gumamae meliputi wilayah Kecamatan Bula Barat, Kecamatan Teluk Waru, Kecamatan Kian Darat, Kecamatan Seram Timur, Kecamatan Seram Utara Timur, Kecamatan Bula, Kecamatan Tutuk Tolu, Kecamatan Lian Fitu dan Kecamatan Werinama.
  3. Terjadi surplus konsumen untuk tiap 1 orang responden per tahun sebesar Rp. 14,817,529,408. Nilai ekonomi Kawasan wisata Pantai Gumamae sebesar Rp. 647,836,169 per tahun.
  4. Strategi pengelolaan Kawasan Pantai Gumamae yang perlu diperhatikan adalah bahwa Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Timur perlu melakukan pemberdayaan pemberdayaan Masyarakat setempat untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan, disamping itu keterlibatan pemerintah local sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan yang berkunjung di Panatai Gumamae. Kegiatan aktraksi budaya, peningkatan pelayanan dan pelatihan perlu dilakukan pagi pengelola Kawasan wisata tersebut.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan Hasil analisis maka dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Perjalanan (X1) dan Lama Kunjungan (X7), berpengaruh sangat nyata dalam penignkatan

#### REFERENSI

- Asmar E, Ridwanuddin P, Dessbsli, Sangaji MY, (2023). Desakan Masyarakat Pesisir Kawasan Timur Indonesia untuk keadilan Iklim. Artikel wahana Lingkungan Hidup Indonesia BPS Kabupaten Seram Bagian Timur Dalam angak 2021  
BPS Kabupaten Seram Bagian Timur Dalam angak 2024
- Damayanty S, Saragih L, Purba J.W.P (2023). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi revisit intention (minat kunjung) wisatawan pada objek air terjun bah biak kec. Sidamanik, kab. Simalungun. Jurnal Ekonomi USI, 5 (1).
- Dinas Pariwisata Kabupaten Seram Bagian Timur. Travel Guide To Seram Bagian Timur Of Moluccas Province. Buku In Collaboration With PIIDII. Www.Pidii.Info.
- Effendi, A , S. Bakri Dan Rusita. 2015. Nilai Ekonomi Jasa Wisata Pulau Tangkil Provinsi Lampung Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. Jurnal Slyva Lestari, 3(3) : 71 – 84.
- Fauzi, A. (2014). Valuasi Ekonomi Dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam Lingkungan. Bogor: IPB Press.
- Frisada Sfarliana, (2021). Pengelolaan Wisata Pantai Berdasarkan Karakteristik Dan Dampak: Studi Kasus Pantai Ancol, Dan Pantai Kuta. Jurnal Sositologi No. (3) 20 Desember 2021. Magister Perencanaan Kepariwisata Institut Teknologi Bandung.
- Gaib. A. U, Mahyudin I Dan Mahreda E.S (2017), Valuasi Ekonomi Pariwisata Bahari Di Pesisir Pantai Desa Angsana Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. Program Studi Magister Ilmu Perikanan. Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat & Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan. Enviroscenteeae No. (1), April 2017
- Hadinata S, Marianti.M.M. (2020) Analisis Dampak Hilirisasi Industri Kakao di Indonesia. Jurnal Akutansi 12(1), 99–108.
- Handayani (2017) Valuasi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Amal Di Kota Tarakan. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan 2017

- Hardiyanti N & Subari S, (2020) Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia [Http://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Agriscience](http://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Agriscience), 1 Nomor (1) Juli 2020
- Hasanah, M., dan Satrianto, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatra Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 931-938
- Hasibuan, B. (2014). Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung Dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 113–126.
- Hasmin D 1, Dan Pongolu Y I, 2023. Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis. Website Jurnal: [Http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/JIMB](http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/JIMB)*
- Khusaeni A, [2021] Dampak Usia, Struktur Keluarga, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumen (Pengunjung) Destinasi Wisata di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 11(2):175
- Keputusan Kepala Duinas No 430/SK/DISP/2023 Tentang Pengangkutan dan Pemberian Hinorium Bagi Jasa Pembersih Pantai Gumumae.
- Marasabessy, I., Badarudin I, Said Alis, (2020) Dinamika Fisik Pesisir Kawasan Wisata Pantai Gumumae Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku. 1 Fakultas Perikanan Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal Enggano* No. (3), Oktober 2020: 318-333.
- Maryanti. (2023) Analisis Karakteristik Pengunjung Untuk Pengembangan Strategi Pemasaran Yang Efektif Pada Objek Wisata Kolam Renang Mertakmi Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 379, No (2) Desember 2023.
- Mufidah, D. (2019). Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Skunir Dieng Kabupaten Wonosobo. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Puspitasari Ikka, Nirwana M. A (2024) Kepastian Hukum Hak Atas Tanah Bagi Masyarakat Tradisional Di Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Universitas Selamat Sri*. No. (1). Hal. 60-67.
- Putri Arina Marta Setya (2016). Penataan Kawasan Wisata Pesisir Sendang Biru Yang Optimal Sebagai Kawasan Terintegrasi Dengan Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management) Tesis Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2016
- Putri W Dan Juwana I, 2019. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Reka Lingkungan. Institut Tknologi Nasional*.
- Perdana Putra E. 2015. Valuasi Ekonomi Manfaat Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Wisata Alam Bono Menggunakan Metode Perjalanan.
- Peraturan Bupati Seram Bagian Timur 29 Tahun 2022 tentang Penegelolaan Objek Daya Tarik Wisata.
- Peraturan Daerah Kabupaten Seram Bagian Timur No 6 Tahun 2015 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga di Wilayah Kabupaten Seram Bagian Timur.
- Peraturan Daerah No 2 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Puspitasari, I, dan Nirwana, M. A, (2024). Kepastian Hukum Hak Atas Tanah Bagi Masyarakat Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Universitas Selamat Sri* hal. 60-67
- Ramlan A.R (2021) Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pantai Marina Kabupaten Bantaeng Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar  
RPMJD 2021 Kabupaten Seram Bagian Timur.
- Rima Karima, (2021) Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Malang Selatan
- Rini Hudiono (2022) Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19
- Ruban, R., Papilaya, R.L., dan Talakua E.G., 2023. Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Matakus Kecamatan Tanimbar Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*
- Suparmoko, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simanjanjang F, Hakim L, Sunarti, (2020) Peran Stakeholder Dalam Pembangunan Pariwisata Di Pulau Samosir. *Jurnal Profit.*, No.(1,) 2Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.

- Sianturi (2022) Valuasi Ekonomi Wisata Dengan Pendekatan Individual Travel Cost Method (ITCM) Pada Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Nomor (3)
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
- Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Yulianda, F. (2019). *Ekowisata Perairan*. IPB Press.
- Yusuf M Fikran (2017) Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pulau Neden Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku. *Jurnal Spasial* 30(1)
- Wabang Il, F Yulianda, Ha Susanto (2017) Kajian Karakteristik Tipologi Pantai Untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai Di Suka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. *Jurnal Penelitian Perikanan*, I (2): 199-209.
- Wahyudin Y. (2019) *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil, Modul Bahan Ajar*. Perkumpulan Peneliti Sistem Sosial Ekologi Kelautan dan Perikanan.
- Wawo M, Abrahamsz J, Siahaya. J.H (2008) *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Hunimua, Desa Liang Kecamatan Salahutu – Maluku Tengah*. *Ichtyos* Vol.8.No 1 Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura – Ambon
- Wibowo T. A, Kaskoyo. H, dan Damai. A. A (2019) *Efek Pengembangan Wisata Pantai Mutun Terhadap Dampak Fisik Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Lampung*. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7 (1) : 83-90.